



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Guru, dan Atmosfer Sekolah dalam Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Distrik Mulia, Puncak Jaya

Barton Wenda^{1*}, Marthinus Kayame², Amos Rombe³

¹⁻³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Abdi Wacana Wamena, Indonesia

Email: bartonwenda77@gmail.com¹, marthinuskayame266@gmail.com²,

amosrombe@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: bartonwenda77@gmail.com

Abstract. *This purposes of this study is to examine and assess, through empirical evidence, how principal leadership has an impact on teachers' performance, considering the separate and combined effects of the relevant variables. A quantitative method was utilized, applying an explanatory research framework. The research employed a total sampling method, engaging 72 respondents, with every teacher participating as research subjects. Data gathering was carried out via observation, analysis of documents, and the distribution of questionnaires. The data was then processed with SPSS version 19 and analyzed using both simple and multiple linear regression models. T-tests were utilized for hypothesis testing to assess partial effects, while F-tests were employed to analyze simultaneous effects. The results show that principal leadership explains 17% of the variance in teaching performance. Meanwhile, educator competence contributes 5%, and school climate accounts for 10.4%. When examined jointly, the collaboration of principal leadership and educator competence shows 18.6% of the variance in teaching performance. In addition, the interaction between principal leadership and school climate contributes 20.9%. Furthermore, the combined effect of teacher competence and school climate accounts for 7.8%. Overall, principal leadership, teacher competence, and school climate collectively explain 23.5% of the variation in educator performance.*

Keywords: *Climate; Educational Management; Principal Leadership; Teacher Competence; Teacher Performance.*

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada pengujian dan evaluasi empiris terhadap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, secara parsial maupun melalui keterkaitan dengan variabel pendukung lainnya. Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatif. Teknik pengumpulan data menggunakan total sampling dengan melibatkan 72 responden, di mana seluruh guru dijadikan sebagai partisipan penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan penyebaran angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 19 melalui penerapan model regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individual, serta uji F untuk mengevaluasi pengaruh variabel secara bersama-sama. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 17% terhadap peningkatan kinerja guru. Sementara itu, kompetensi guru menyumbang 5%, dan iklim sekolah berkontribusi sebesar 10,4%. Ketika dikaji secara bersama, kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan guru menjelaskan 18,6% variasi kinerja guru, sedangkan kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dengan iklim sekolah memberikan kontribusi sebesar 20,9%. Di sisi lain, interaksi antara kompetensi guru dan atmosfer sekolah menghasilkan pengaruh sebesar 7,8%. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara simultan menjelaskan 23,5% variasi dalam kinerja guru.

Kata Kunci: Iklim Sekolah; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Kompetensi Guru; Manajemen Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia serta kemajuan bangsa secara berkelanjutan. Secara khusus, pendidikan dasar memiliki peran strategis karena menjadi fondasi formal pertama bagi penguasaan literasi, numerasi, dan kompetensi akademik dasar yang menentukan keberhasilan siswa pada jenjang pendidikan

berikutnya (Lolopayung et al., 2025; Manase Halitopo et al., 2025). Kualitas pendidikan dasar bekerja melalui peningkatan capaian belajar yang menjadi prasyarat bagi keberhasilan pendidikan lanjutan dan produktivitas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa, seperti skor tes standar, merupakan indikator kualitas pendidikan yang sensitif karena mencerminkan efektivitas proses belajar-mengajar serta kondisi organisasi sekolah secara keseluruhan (Mitchell et al., 2016; R. Sun & Henderson, 2016). Dengan demikian, pendidikan dasar menjadi investasi strategis dalam pembangunan modal manusia yang berkelanjutan (Shatzer et al., 2013).

Kepemimpinan sekolah memiliki kontribusi penting dalam menentukan kualitas pendidikan dasar karena kepala sekolah berperan dalam membangun sistem organisasi yang mendukung pembelajaran. Pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap hasil belajar siswa terjadi melalui keterlibatan pemangku kepentingan, koordinasi pembelajaran, penggunaan informasi kinerja, dan pembentukan budaya akademik yang kuat (R. Sun & Henderson, 2016; Wenda et al., 2025). Selanjutnya, tingkat penekanan sekolah terhadap prestasi akademik dan ekspektasi tinggi terhadap siswa, memiliki pengaruh besar terhadap capaian belajar. Dalam hal ini, kepemimpinan sekolah berkontribusi kuat terhadap terbentuknya *academic press* sehingga kepala sekolah tidak hanya bertugas secara administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama budaya mutu sekolah (J. Sun et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan sekolah yang mampu menciptakan lingkungan akademik yang produktif (Mitchell et al., 2016; Dyan Erlisa, 2024).

Pentingnya kualitas pendidikan dasar menjadi semakin besar di daerah terpencil karena keterbatasan struktural membuat sekolah lebih rentan terhadap penurunan mutu (Tengku et al., 2024). Akses pendidikan yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, kekurangan sumber daya pembelajaran, dan lemahnya dukungan kelembagaan menyebabkan variasi kualitas sekolah menjadi lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan. Dalam konteks seperti ini, siswa lebih bergantung pada sekolah sebagai sumber utama perkembangan akademik dan sosial mereka (Rahadatul Farhani & Sartono Sartono, 2025). Temuan komparatif antar negara dari *Programme for International Student Assessment* menunjukkan bahwa variasi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor tingkat sekolah seperti kekurangan bahan pendidikan dan perilaku guru yang menghambat pembelajaran, yang keduanya secara signifikan memprediksi hasil literasi membaca (Ertem, 2021). Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas sekolah menjadi faktor penentu yang lebih kuat dalam konteks wilayah terpencil (J. Sun et al., 2024; Wenda et al., 2025).

Menurut Ertem, 2021; Halitopo (2024), kekurangan material pendidikan dan praktik guru yang menghambat pembelajaran berkaitan langsung dengan rendahnya capaian literasi siswa, sementara keterlibatan orang tua turut memberikan kontribusi penting pada tingkat sekolah. Kondisi ini sangat relevan bagi distrik terpencil seperti Distrik Mulia, di mana keterbatasan infrastruktur pendidikan lebih sering terjadi dan tantangan implementasi pembelajaran menjadi lebih kompleks (Ummi et al., 2024). Dalam situasi demikian, kualitas pendidikan dasar menjadi faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pembentukan kompetensi literasi dan numerasi awal yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil memiliki dampak yang lebih besar terhadap masa depan siswa dibandingkan wilayah dengan dukungan pendidikan yang lebih memadai (Ertem, 2021; J. Sun et al., 2024).

Selanjutnya, pengaruh kualitas pendidikan dasar terhadap pembangunan sumber daya manusia di daerah terpencil dapat dijelaskan melalui tiga jalur utama. Pertama adalah jalur capaian kognitif, yaitu bagaimana kualitas proses belajar dan kondisi sekolah secara langsung memengaruhi literasi, numerasi, dan hasil akademik siswa. Perilaku guru yang menghambat pembelajaran serta kekurangan bahan pendidikan berdampak negatif terhadap prestasi akademik, sedangkan *academic press* dan *academic optimism* berkaitan erat dengan peningkatan capaian sekolah (Ertem, 2021; J. Sun et al., 2024). Karena literasi dan numerasi merupakan modal awal yang menentukan peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan, peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi investasi langsung terhadap kualitas sumber daya manusia (Mitchell et al., 2016).

Jalur kedua adalah iklim sekolah dan kesejahteraan komunitas belajar. Lingkungan sekolah yang aman, disiplin, partisipatif, dan mendukung berpengaruh besar terhadap prestasi akademik maupun kesejahteraan siswa. Iklim sosial sekolah menempatkan disiplin, kekerasan sekolah, dan partisipasi kelas sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik serta menekankan pentingnya kompetensi guru dalam manajemen kelas (Bravo-Sanzana et al., 2020). Hubungan guru dan siswa serta dukungan guru juga berkaitan erat dengan penyesuaian diri siswa dan penurunan viktimisasi di sekolah (Jiménez et al., 2021). Ketika layanan dukungan eksternal terbatas, kualitas iklim sekolah menjadi faktor perlindungan utama bagi perkembangan anak dan keberlanjutan proses belajar (Bravo-Sanzana et al., 2020; Jiménez et al., 2021).

Jalur ketiga adalah tata kelola sekolah dan keterlibatan komunitas. Kepemimpinan sekolah memengaruhi kinerja siswa melalui keterlibatan pemangku kepentingan, penggunaan informasi kinerja, dan penguatan hubungan sekolah dengan masyarakat (R. Sun & Henderson,

2016). Selain itu, keterlibatan orang tua pada tingkat sekolah juga menjadi prediktor penting terhadap capaian literasi siswa (Ertem, 2021). Dalam komunitas terpencil, sekolah sering berfungsi sebagai institusi sosial utama sehingga kualitas tata kelola sekolah dan kolaborasi dengan masyarakat dapat memperkuat dampak pendidikan dasar terhadap pembangunan sumber daya manusia *local* (Nurul et al., 2025). Walaupun literatur lebih kuat menjelaskan hubungan kualitas sekolah dengan hasil belajar daripada indikator makro pembangunan manusia, peningkatan kompetensi dasar dan keberlanjutan layanan pendidikan dapat dipahami sebagai jalur logis menuju pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik (Aziz et al., 2022; R. Sun & Henderson, 2016).

Dalam kerangka tersebut, kinerja guru menjadi faktor operasional paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. Mutu pendidikan pada akhirnya diwujudkan dalam interaksi di kelas, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bukti dari PISA 2018 menunjukkan bahwa perilaku guru yang menghambat pembelajaran merupakan prediktor signifikan terhadap capaian literasi membaca, yang menunjukkan bahwa variasi kualitas mengajar memiliki konsekuensi nyata terhadap hasil belajar siswa (Ertem, 2021). Selain itu, studi mengenai iklim sosial sekolah menekankan bahwa guru berperan dalam memberikan teladan perilaku, menetapkan aturan berbasis keadilan dan inklusi, serta menerapkan manajemen disiplin yang mendukung partisipasi kelas (Bravo-Sanzana et al., 2020). Oleh karena itu, kinerja guru bukan sekadar variabel antara, tetapi merupakan komponen langsung dari kualitas pendidikan itu sendiri (Jiménez et al., 2021).

Meskipun banyak penelitian telah membahas kepemimpinan, kompetensi, dan iklim sekolah, masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh gabungan peran kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, dan atmosfer sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar pada distrik terpencil seperti pada Distrik Mulia (Khooyir et al., 2025). Penelitian terdahulu berfokus pada sekolah perkotaan, pendidikan menengah, atau model mediasi tertentu tanpa menyoroti konteks geografis yang tertinggal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, dan atmosfer sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Distrik Mulia Kabupaten Puncak Jaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain eksplanatori melalui pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sari et al., 2022), penelitian eksplanatori diarahkan untuk menelaah serta menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel, sekaligus

memperkirakan perubahan suatu fenomena berdasarkan keterkaitannya dengan variabel lain. Adapun pendekatan deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi nyata dari suatu kelompok, objek, atau situasi pada periode tertentu, sehingga mampu memberikan deskripsi empiris mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, dan atmosfer sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar Distrik Mulia, Kabupaten Puncak Jaya.

Data penelitian dikumpulkan dari 72 guru SD yang berada di wilayah tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian dirancang menggunakan skala Likert guna mengukur tingkat validitas dan reliabilitas data. Skala Likert yang diterapkan terdiri atas 4 (empat) pilihan respons, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS) (Pranatawijaya et al., 2019).

Kuesioner terstruktur (pertanyaan/pertanyaan tertutup) diberikan kepada 72 orang guru sekolah dasar sebagai peserta tes instrumen. SPSS versi 16 digunakan untuk menilai validitas setiap pernyataan, dengan nilai r hitung melebihi 0,366 agar valid. Terdapat 40 pernyataan yang diuji, namun salah satunya tidak memenuhi kriteria validitas (pernyataan 24) sedangkan pernyataan lainnya memenuhi syarat dan dinyatakan valid. Selain itu, nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,813 pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut relatif konsisten. Selanjutnya, Uji instrument dilakukan pada kepemimpinan kepala sekolah dengan skala $>0,417$ = valid dari 40 butir pernyataan yang diuji, ditemukan 1 butir pernyataan yang tidak valid yakni butir no 33 dan yang lainnya adalah valid serta uji realibilitas yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.636. Berikutnya, Uji instrument dilakukan pada kompetensi guru dengan skala $>0,433$ =valid dari 50 item pernyataan yang diuji. Terdapat 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid no 12 dan butir lainnya valid serta uji realibilitas yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.726. Uji instrument dilakukan pada iklim sekolah dengan skala $>0,362$ =valid dari 35 item pernyataan yang diuji. Ditemukan 1 butir pernyataan yang tidak valid yakni item no 33 dan butir lainnya valid serta uji realibilitas yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.845.

3. HASIL

Deskripsi Data

Bagian ini menyajikan deskripsi umum data penelitian melalui analisis statistik deskriptif. Informasi yang ditampilkan mencakup ringkasan dari distribusi frekuensi, nilai rerata, simpangan baku, serta varians untuk masing-masing variabel yang diteliti, Penyajian selanjutnya memperlihatkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari seluruh variabel tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data.

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Range	Rata-Rata	SD	SD ²
Kinerja	91	142	51	122,62	10,992	120,829
Kepemimpinan Kepala Sekolah	82	139	52	111,11	10,791	116,436
Kompetensi Guru	119	178	59	149,51	14,594	212,986
Iklim Sekolah	106	142	51	125,21	8,533	72,815

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas pada normalisasi data penelitian dilakukan menggunakan metode Lilliefors yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 16 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data.

Variabel	Kolmogrov-Smirnov ^a		
	Statistik	Df	Sig.
Kinerja	0,084	72	0,200
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,116	72	0,158
Kompetensi Guru	0,152	72	0,129
Iklim Sekolah	0,174	72	0,136

Karena setiap variabel memiliki nilai p -value (sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa setiap data berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksud untuk memastikan apakah hubungan yang dibangun dalam model menunjukkan pola linier antara variabel yang dianalisis.

Hipotesis yang diajukan terdiri atas: H_0 yang menyatakan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linier, serta H_1 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak linier. Keputusan pengujian ditentukan dengan H_0 diterima jika nilai signifikansi (p -value) $\geq 0,05$.

Tabel 3. Ringkasan Linieritas.

Pengaruh antar Variabel	P-Value (sig.)
X_1 terhadap Y	0,856
X_2 terhadap Y	0,457
X_3 terhadap Y	0,672

Karena semua variabel memiliki nilai p -value (sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya setiap model persamaan regresi yang dibangun adalah linier.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, tidak ditemukan adanya gejala hubungan linear yang tinggi antarvariabel bebas seperti kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, atmosfer kerja. Hal ini ditunjukkan oleh angka *tolerance* setiap variabel yang berada di atas 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* yang seluruhnya berada di bawah batas 10.

Tabel 4. *Print Out Uji Multikolinieritas.*

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	41.524	9.979		4.161	.000		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.368	.108	.373	3.406	.001	.936	1.068
Kompetensi Guru	.278	.143	.081	.546	.587	.511	1.958
Iklim Sekolah	.244	.117	.306	2.090	.040	.524	1.908

Uji Autokorelasi

Hasil dari pengujian Autokorelasi dengan angka Durbin Watson dalam penelitian ini menunjukkan angka 1,696, nilai ini ≥ 1 dan ≤ 3 secara singkat: $1 \leq 1,696 \leq 3$. Karena Durbin Watson terletak diantara batas autokorelasi. Dengan kata lain, penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Tabel 5. *Print Out Uji Autokorelasi.*

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Std. Square change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		Sig.F Change
1	.485 ^a	.235	.201	4.36989	.235	6.961	3	68	.000	1.696

Pada tabel di atas probabilitas nilai Durbin-Watson adalah $1,696 > 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian F dilakukan guna menilai dampak variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan melibatkan 2-3 prediktor. Rincian hasil analisis selanjutnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.

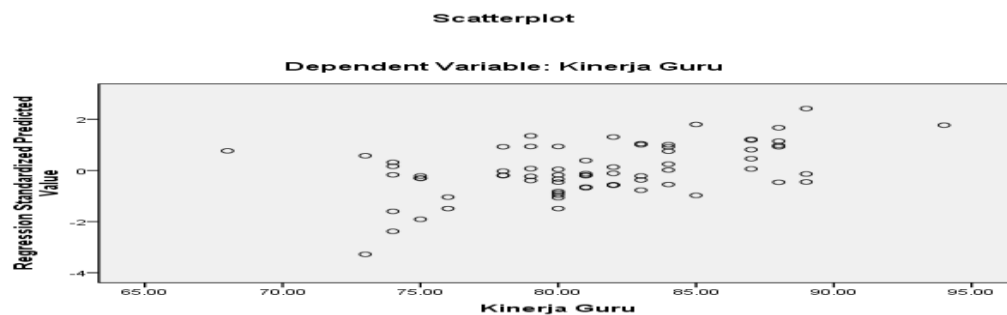
Pengaruh Antar Variabel	r^2/R^2	t_{hitung} / F_{hitung}	P-Value (sig.)	Keputusan	Kesimpulan
X ₁ terhadap Y	0,170	3,792	0,000	Tolak H ₀	Ada Pengaruh
X ₂ terhadap Y	0,050	2,196	0,000	Tolak H ₀	Ada Pengaruh
X ₃ terhadap Y	0,104	2,007	0,005	Tolak H ₀	Ada Pengaruh
X ₁ , X ₂ terhadap Y	0,186	10,397	0,000	Tolak H ₀	Ada Pengaruh
X ₁ , X ₃ terhadap Y	0,209	9,652	0,000	Tolak H ₀	Ada Pengaruh
X ₂ , X ₃ terhadap Y	0,078	4,024	0,022	Tolak H ₀	Ada Pengaruh
X ₁ , X ₂ , X ₃ terhadap Y	0,235	6,961	0,000	Tolak H ₀	Ada Pengaruh

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Model Persamaan Regresi.

Pengaruh Antar Variabel	Persamaan Regresi
X ₁ terhadap Y	$\hat{Y} = 51,847 + 0,407X_1$
X ₂ terhadap Y	$\hat{Y} = 64,220 + 0,216X_2$
X ₃ terhadap Y	$\hat{Y} = 60,831 + 0,258X_3$
X ₁ , X ₂ terhadap Y	$\hat{Y} = 44,399 + 0,376X_1 + 0,124X_2$

Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, sebaran titik pada gambar tidak memperlihatkan pola tertentu yang spesifik dan titik-titik menyebar secara acak di sekitar nilai nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.

Ujian hipotesis, melalui ujian t dan ujian F, menunjukkan bahawa setiap pembolehubah tidak bersandar mempunyai kesan ke atas pembolehubah bersandar, baik secara individu maupun sebagai satu kumpulan. Pembuktian tersebut dilatarbelakangi oleh nilai hitung yang lebih besar atau sama dengan banyaknya nilaipada deret tersebut, dan nilai Fhitungnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tingkat signifikansinya 0,01, sedangkan peluang ditemukannya jawaban kurang dari Akibatnya hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak diterima, artinya telah ditetapkan bahwa variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen, baik secara independen maupun bersamaan.

Pembahasan

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya kontribusi variabel tersebut mencapai 17%, sedangkan 83% sisanya iyalah faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Pengujian hipotesis ini juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil kepala sekolah (sekitar 17%) yang menunjukkan perhatian dan peran kepemimpinan Kepsek dalam mendorong peningkatan kinerja guru sekolah dasar pada Distrik Mulia, sementara mayoritas lainnya (sekitar 83%) belum secara optimal memberikan dukungan terhadap peningkatan kinerja guru.

Dampak Kemampuan Guru Terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Besarnya kontribusi variabel ini tercatat sebesar 5%, sementara sebagian besar lainnya, yakni 95%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian. Hal ini

mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil guru, sekitar 5%, yang memiliki tingkat kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas di sekolah. Kondisi ini berimplikasi pada pelaksanaan pekerjaan yang lebih efektif dan turut memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru.

Dampak Atmosfer Sekolah terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis menunjukkan suasana sekolah mempengaruhi prestasi guru. Dari sisi kinerja guru, sebesar 10,40% dipengaruhi oleh suasana sekolah, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 10,40% guru yang terpengaruh oleh iklim sekolah dalam kinerja mereka, sementara 89,60% lainnya tidak merasakan pengaruh atau dukungan dari iklim sekolah terhadap kinerja guru di seluruh Distrik Mulia Kabupaten Puncak Jaya.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Guru terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa peran pemimpin sekolah dan kemampuan guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Persentase signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 18,60%, sedangkan sisanya sebesar 81,40% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa pengaruh positif yang berasal dari kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru di sekolah dasar se-Distrik Mulia masih relatif terbatas, yaitu hanya sebesar 18,60%, sementara sebagian besar lainnya mencerminkan bahwa kedua faktor tersebut belum memberikan dukungan yang optimal terhadap peningkatan kinerja guru.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Atmosfer Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan faktor lainnya yang dibuktikan dengan penelitian. Sebanyak 20,90% memberikan kontribusi, sedangkan 79,10% lainnya ditentukan bergantung pada variabel di luar analisis penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesan kepemimpinan pengetua dan pendirian persekitaran sekolah terhadap peningkatan prestasi guru rendah di Daerah Mulia masih agak kecil. Sederhananya, sebagian besar variasi kinerja guru disebabkan oleh faktor-faktor di luar kedua variabel tersebut.

Dampak Kemampuan Pengajar dan Suasana Sekolah Terhadap Kinerja Pengajar

Menurut analisis hipotesis literatur ini, kinerja guru dipengaruhi oleh situasi dimana guru berada dan kemampuan yang diharapkan untuk dilakukan oleh guru. Meskipun kedua variabel tersebut berkorelasi positif, hanya 7,8% yang dipengaruhi oleh faktor lainnya, sedangkan sisanya sebesar 92,2% tidak diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil, yaitu sekitar 7,8%, yang mencerminkan adanya kompetensi guru yang

memadai serta iklim sekolah yang mendukung sehingga berdampak positif terhadap kinerja guru sekolah dasar di Distrik Mulia, Kabupaten Puncak Jaya. Sementara itu, sebagian besar lainnya mengindikasikan bahwa variasi kinerja guru lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualifikasi Guru dan Suasana Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan iklim sekolah terhadap kinerja guru 23,50% yaitu dan sisanya 76,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan kinerja guru SD di Distrik Mulia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 23,50%. Sementara itu, sebagian besar variasi kinerja guru, yakni 76,50%, lebih banyak ditentukan oleh faktor lain di luar kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, dan atmosfer sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis yang dilakukan pada sekolah dasar di Distrik Mulia mencakup analisis deskriptif serta pengujian asumsi seperti normalitas, linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, diikuti dengan pengujian hipotesis diperoleh temuan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki keterkaitan dengan kinerja guru. Secara parsial, kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 17%, kompetensi guru sebesar 5%, dan iklim sekolah sebesar 10,4%.

Ketika dianalisis secara kolektif, kombinasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan guru menjelaskan 18,6% variasi kinerja guru, sementara kepemimpinan kepala sekolah bersama atmosfer sekolah menjelaskan 20,9%. Adapun gabungan kompetensi guru dan iklim sekolah menyumbang 7,8%. Umumnya, ketiga variabel kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru, dan atmosfer sekolah secara kolektif menjelaskan 23,5% variasi dalam kinerja guru.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A., Padil, M., Mujtahid, M., & Prihadi, K. D. (2022). Transformational leadership style in rural schools during pandemic: A case study in Indonesian non-weird community. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(2), 947. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22135>
- Bravo-Sanzana, M., Salvo-Garrido, S., Miranda-Vargas, H., & Bangdiwala, S. I. (2020). What school social climate factors affect mathematics performance in secondary school students? A multilevel analysis. *Culture and Education*, 32(3), 506–528. <https://doi.org/10.1080/11356405.2020.1785138>
- Darmansah, T., Anggraini, A., Sirait, F. A., Nurkhotima, N., & Sibarani, W. S. (2024). Peran kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1457>
- Erlisa, D. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1439>
- Ertem, H. Y. (2021). Examination of Turkey's PISA 2018 reading literacy scores within student-level and school-level variables. *Participatory Educational Research*, 8(1), 248–264. <https://doi.org/10.17275/per.21.14.8.1>
- Farhani, R., & Sartono, S. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik peserta didik di SDN 02 Jambak. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(3), 45–51. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1867>
- Halitopo, M. K. N. (2024). Evaluation of two English textbooks used by the seventh grade students in Papua. <https://repository.uinsaizu.ac.id/29334/1/prosiding%2020.pdf>
- Halitopo, M., Kogoya, N., Maitimu, L. S., Yanengga, A., Wenda, B., Wenda, L., Kaisopo, A., Naja, F. D., & Mabel, P. (2025). Pentingnya kolaborasi 4 keterampilan dasar bahasa Inggris menggunakan drill method bagi siswa LKP YHSUA Training Institute self-development. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 336–343. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i2.4855>
- Hidayat, N., Syaputri, A., Zahra, M. P. S., Lapu', S., Sari, K., & Ridwan, R. (2025). Kolaborasi sosial mahasiswa dan UMKM: Berbagai roti coklat sebagai wujud kepedulian sosial di panti asuhan. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 21–27. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i3.1936>
- Jiménez, T., Ruiz, D. M., Estévez, E., Callejas-Jerónimo, J. E., López-Crespo, G., & Valdivia-Salas, S. (2021). Academic competence, teacher-student relationship, and violence and victimisation in adolescents: The classroom climate as a mediator. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1163. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031163>

- Lolopayung, Y., Yanengga, A., Wenda, B., Rumpaisum, C. M., Abung, A., & others. (2025). Pengaruh penggunaan metode penugasan terhadap hasil belajar matematika pada operasi bilangan kompleks siswa kelas XI SMA Anugerah Gloria Terpadu Wamena tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(3), 393–398. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.97>
- Mitchell, R. M., Mendiola, B., Schumacker, R. E., & Lowery, X. (2016). Creating a school context of success. *Journal of Educational Administration*, 54(6), 626–646. <https://doi.org/10.1108/jea-02-2015-0018>
- Murdilah, U., Mira, M., & Farhurohman, O. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1452>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Ridho, K., & Imran, I. (2025). Pemanfaatan platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kinerja guru di MI No 06/E72 Tanjung Rawang. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 177–184. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2390>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Shatzer, R. H., Caldarella, P., Hallam, P. R., & Brown, B. L. (2013). Comparing the effects of instructional and transformational leadership on student achievement. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 445–459. <https://doi.org/10.1177/1741143213502192>
- Sun, J., Zhang, R., Murphy, J., & Zhang, S. (2024). The effects of academic press on student learning and its malleability to school leadership: A meta-analysis of 30 years of research. *Educational Administration Quarterly*, 60(2), 226–268. <https://doi.org/10.1177/0013161X231217226>
- Sun, R., & Henderson, A. C. (2016). Transformational leadership and organizational processes: Influencing public performance. *Public Administration Review*, 77(4), 554–565. <https://doi.org/10.1111/puar.12654>
- Wenda, B., Yanengga, A., Rombe, A., Siep, M. A., Rumpaisum, C. M., Kogoya, E., & others. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan proses belajar mengajar SMP tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, 2(3), 442–450. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.100>